

PENDAMPINGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PENGUNAAN PLATFORM PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS LITERASI DAN NUMERASI

**Nia Devi Anggraini, Nurzanna, Rahma Hidayanthi,
Alya Abidah Batubara, Jamuddin Siregar**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, ,
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
niadevianggraini93@gmail.com

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to improve elementary school teachers' competence SDN 101501 Bintuju, Angkola Muaratais, Tapanuli Selatan in utilizing digital learning platforms based on literacy and numeracy. The teacher's SDN 101501 Bintuju, Angkola Muaratais, Tapanuli Selatan main problems include low use of digital technology in teaching and limited understanding of integrating literacy and numeracy into digital learning media. The methods used were needs analysis, program planning, training, mentoring, and evaluation. Activities were conducted through workshops on digital platforms, hands-on practice in developing learning content, and mentoring classroom implementation. The results indicate an improvement in teachers' understanding and skills in using digital platforms, as well as increased motivation to develop innovative literacy- and numeracy-based learning. This program is expected to contribute to sustainable improvements in learning quality in elementary schools.

Keywords: teacher mentoring, digital platform, literacy and numeracy, elementary school.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SDN 101501 Bintuju, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan dalam memanfaatkan platform pembelajaran digital berbasis literasi dan numerasi. Permasalahan yang dihadapi guru SDN 101501 Bintuju, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran serta keterbatasan pemahaman guru SDN 101501 Bintuju, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap integrasi literasi dan numerasi dalam media digital. Metode pelaksanaan PKM meliputi tahap analisis kebutuhan, perencanaan program, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Kegiatan dilakukan melalui workshop penggunaan platform digital, praktik langsung penyusunan konten pembelajaran, dan pendampingan implementasi di kelas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan para guru pada saat menggunakan platform digital, beserta meningkatnya motivasi guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis literasi dan numerasi. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Keywords: pendampingan guru, platform digital, literasi dan numerasi, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di sekolah

dasar. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta

didik. Di era digital, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan teknologi yang memadai agar mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi digital.

Pendidikan dasar merupakan suatu fondasi kunci dalam pembangunan potensi individu dan masyarakat. Pada tahap pertama dalam proses pendidikan formal, pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendasar bagi peserta didik. Dalam konteks globalisasi dan revolusi teknologi informasi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi semakin menonjol. Menurut Kamalov (2023), teknologi akan membawa transformasi signifikan dalam pendidikan dasar, memungkinkan akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber belajar yang sangat beragam. Salah satu aspek penting dalam penggunaan teknologi pada bidang pendidikan dasar yaitu penggunaan platform pembelajaran digital.

Dalam sebuah penelitian oleh Gameil & Al-Abdullatif (2023), ditemukan bahwa penggunaan platform pembelajaran digital secara efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pemikiran yang diungkapkan oleh Gligorea (2023) bahwa teknologi membuka peluang baru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Namun demikian, implementasi teknologi dalam bidang pendidikan dasar tidak selalu berjalan lancar. Tantangan-tantangan seperti aksesibilitas teknologi yang merata bagi semua siswa dan pelatihan-pelatihan yang cukup memadai untuk guru dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran menjadi perhatian yang

paling utama. Menurut penelitian terbaru oleh Shin, kesenjangan digital masih menjadi isu yang perlu diselesaikan, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi.

Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka menempatkan literasi dan numerasi sebagai kompetensi fundamental yang harus dikuatkan sejak pendidikan dasar. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara kritis. Sementara itu, numerasi mencakup kemampuan berpikir logis, kritis analitis serta menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan kedua kompetensi ini membutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya melalui pemanfaatan platform pembelajaran digital.

Teknologi saat ini berkembang sangat cepat, karena kebutuhan manusia semakin bertambah dan setiap orang merasakan kemudahan dalam mengakses beragam informasi dari berbagai situs internet (Rosmalina, 2022). Era teknologi seperti saat ini telah memberikan banyak perubahan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi tentunya berkaitan dengan pembaharuan sistem pendidikan yang menyangkut semua aspek dan komponen (Mahlopi, 2022). Dari masa ke masa, teknologi dibuat semakin canggih dan semua berbasis digital. Kecanggihan teknologi era digital mengharuskan guru-guru mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam proses pembelajaran (Azis, 2019).

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa belum semua guru sekolah dasar mampu mengoptimalkan

penggunaan platform digital dalam pembelajaran. Sebagian guru masih mengalami keterbatasan dalam memahami jenis-jenis platform pembelajaran, cara mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam konten digital, serta strategi implementasinya di kelas. Selain itu, minimnya pendampingan berkelanjutan menyebabkan penggunaan teknologi pembelajaran belum memberikan dampak optimal terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Sebagian kecil masalah utama yang paling sering muncul yaitu kurangnya kemampuan guru untuk mengoperasikan platform digital atau aplikasi pembelajaran. Banyak guru yang belum memahami fitur-fitur dalam sistem *learning management system* (LMS) atau aplikasi pembelajaran lain secara optimal, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun materi, memantau perkembangan siswa, dan menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran (Camarini, N. I., et al. 2024)

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan yang terstruktur dan sistematis bagi guru sekolah dasar dalam memanfaatkan platform pembelajaran digital berbasis literasi dan numerasi. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru, mendorong inovasi pembelajaran, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Guru tidak hanya dituntut menggunakan platform digital, tetapi juga mampu membuat materi yang *interaktif* dan menarik secara digital. Hal ini memerlukan keterampilan tambahan baik dalam desain instruksional ataupun penggunaan media seperti video, animasi, kuis, dan sumber belajar digital lain, yang bagi

sebagian guru menjadi tantangan tersendiri (Prinanda, D. 2025). Disisi lain Beberapa guru masih merasa nyaman dengan metode tradisional dan kurang adaptif terhadap teknologi baru. Resistensi ini sering menjadi hambatan signifikan dalam adopsi teknologi pembelajaran, terutama saat perubahan dilakukan secara cepat. Permasalahan tidak hanya berupa kurangnya kemampuan teknis saja, tetapi juga kesenjangan antara guru yang sudah melek digital dan yang belum. Hal ini bisa memperlebar jurang kualitas pembelajaran digital antar sekolah atau bahkan dalam satu sekolah.

Meskipun demikian, implementasi teknologi dalam pendidikan dasar tidak selalu berjalan lancar. Beberapa tantangan-tantangan seperti aksesibilitas teknologi yang merata untuk semua siswa dan pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran menjadi perhatian utama. Menurut penelitian terbaru oleh Shin (2021), kesenjangan digital masih menjadi isu dan permasalahan yang perlu diselesaikan, terutama pada daerah-daerah dengan keterbatasan infrastruktur teknologi digital. Oleh karena itu, dampak dan efek dari implementasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan dasar, khususnya melalui penggunaan platform pembelajaran digital, menjadi sangat penting untuk dieksplorasi lebih lanjut. Dengan demikian, kegiatan pendampingan dan sosialisai ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di era teknologi digital ini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

menggunakan pendekatan **partisipatif dan kolaboratif**, dengan menempatkan guru sebagai subjek utama kegiatan. Model yang digunakan adalah **pendampingan berkelanjutan (mentoring-based community service)** agar terjadi peningkatan kompetensi yang nyata dan berkelanjutan (Kaligis et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam empat tahapan utama, yaitu: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, (3) pendampingan, (4) refleksi, (5) evaluasi dan (6) keberlanjutan program.

1. Tahap persiapan.

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dan merancang program pendampingan yang sesuai. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- Koordinasi dengan pihak sekolah mitra
- Identifikasi kebutuhan guru melalui wawancara dan angket awal
- Analisis tingkat pemahaman guru tentang literasi, numerasi, dan platform pembelajaran digital
- Penyusunan modul pendampingan (materi literasi-numerasi, penggunaan platform digital, dan integrasi dalam pembelajaran)
- Penyusunan jadwal kegiatan pendampingan

2. Tahap Pelaksanaan

Pendampingan. Pada tahap ini merupakan inti pokok kegiatan PKM yang dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan terstruktur dan dinamis.



Gambar 1. Pendampingan guru dalam penggunaan platform pembelajaran digital

a. **Sosialisasi:** Memberikan pemahaman awal kepada guru tentang: (1) Pentingnya literasi dan numerasi dalam pembelajaran SD, (2) Peran platform pembelajaran digital dalam mendukung pembelajaran bermakna, (3) Gambaran umum program pendampingan

b. **Pelatihan (Workshop):** Kegiatan pelatihan dilakukan secara praktik langsung (*hands-on practice*), meliputi: (1) Pengenalan platform pembelajaran digital (misalnya Google Classroom, Canva Edu, Wordwall, Quizizz, Budi Kemdikbud, Gemini AI, atau platform sejenis), Cara merancang materi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, (2) Pembuatan media dan bahan ajar digital, (3) Penyusunan evaluasi pembelajaran berbasis digital.

3. Pendampingan

Implementasi: Pada tahap ini guru didampingi secara langsung dalam: (1) Mengimplementasikan platform pembelajaran digital di kelas, (2) mendesain aktivitas pembelajaran berbasis literasi dan numerasi, (3) menyusun tugas dan asesmen digital, (4) Mengatasi kendala teknis dan pedagogis yang muncul. Pendampingan dilakukan secara tatap muka (*luring*), daring melalui grup WhatsApp/Google Meet.



Gambar 2. Pendampingan dilakukan secara tatap muka

4. Refleksi Bersama. Guru diajak melakukan refleksi terhadap: (1) Pengalaman penggunaan platform digital, (2) Perubahan praktik pembelajaran, (3) Dampak terhadap keterlibatan siswa.

5. Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian. Bentuk evaluasi: (1) Angket pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman guru, (2) Observasi terhadap produk guru (media digital, bahan ajar, asesmen), (3) Wawancara atau refleksi tertulis dari peserta, (4) Dokumentasi aktivitas penggunaan platform dalam pembelajaran.



Gambar 3. Aktivitas penggunaan platform pembelajaran

Hernik Farisia & Imam Syafi'i (2024) menyatakan bahwa Indikator

keberhasilan pendampingan platform pembelajaran meliputi:

1. Meningkatnya kompetensi guru dalam menggunakan platform digital
2. Guru mampu membuat bahan ajar digital berbasis literasi dan numerasi
3. Guru mampu mengimplementasikan platform dalam pembelajaran

6. Tahap Keberlanjutan Program. Agar program tidak berhenti setelah kegiatan selesai, dirancang strategi keberlanjutan, yaitu: (1) Pembentukan komunitas praktisi guru berbasis digital, (2) Penyediaan modul dan video tutorial penggunaan platform, (3) Komitmen sekolah untuk melanjutkan praktik pembelajaran digital, (4) Monitoring berkala oleh tim pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) diperoleh dari analisis data pre-test dan post-test, observasi produk guru, serta refleksi peserta selama pendampingan. Data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan peningkatan yang konsisten pada kompetensi guru dalam memanfaatkan platform pembelajaran digital berbasis literasi dan numerasi.

Selain data angket, hasil kegiatan juga terlihat dari produk nyata yang dihasilkan guru selama pendampingan, antara lain:

Hasil pendampingan ini menjadi bukti bahwa guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan digital dalam praktik pembelajaran. Secara kualitatif, hasil refleksi menunjukkan bahwa kebanyakan guru merasa kegiatan pendampingan ini

sangat berguna dan sangata bermanfaat. Guru juga menunjukkan partisipasi aktif selama workshop dan pendampingan, ditandai dengan keaktifan bertanya, berdiskusi, serta kesediaan mencoba praktik baru dalam pembelajaran. Hal positif dan bukti nyata yang diperoleh guru setelah di lakukan pendampingan ini yaitu:

1. Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi Guru

Berdasarkan rekapitulasi angket kompetensi, rata-rata kemampuan guru meningkat dari 38,6% sebelum pendampingan menjadi 80,4% setelah pendampingan. Peningkatan terjadi pada seluruh indikator keterampilan, mulai dari pengoperasian platform, pembuatan bahan ajar digital, hingga integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran.

Indikator dengan peningkatan tertinggi adalah kemampuan mengoperasikan platform pembelajaran digital (dari 45% menjadi 85%) dan penggunaan fitur asesmen digital (dari 42% menjadi 83%). Sementara itu, indikator integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran digital meningkat dari 33% menjadi 76%, yang menunjukkan perkembangan signifikan meskipun masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

2. Produk Pembelajaran Digital Guru

Selain data angket, hasil kegiatan juga terlihat dari produk nyata yang dihasilkan guru selama pendampingan, antara lain:

- Kelas digital yang dikelola melalui platform pembelajaran.
- Bahan ajar digital berupa presentasi interaktif dan LKPD digital.

- Kuis dan asesmen daring yang dirancang berbasis konteks literasi dan numerasi.
- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/modul ajar) yang mengintegrasikan teknologi dengan aktivitas berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Produk-produk tersebut menjadi bukti bahwa guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan digital dalam praktik pembelajaran.

3. Respons dan Partisipasi Guru

Secara kualitatif, hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasa kegiatan pendampingan:

- Membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi.
- Memberikan wawasan baru tentang pembelajaran berbasis literasi dan numerasi.
- Relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.



Gambar 4. Partisipasi aktif guru selama workshop dan pendampingan

Guru juga menunjukkan partisipasi aktif selama workshop dan pendampingan, ditandai dengan keaktifan bertanya, berdiskusi, serta

kesediaan mencoba praktik baru dalam pembelajaran.

4. Analisis Per Indikator Keterampilan

Jika ditinjau lebih rinci, setiap indikator keterampilan menunjukkan karakteristik peningkatan yang berbeda. Kemampuan teknis seperti mengoperasikan platform dan menggunakan fitur asesmen digital meningkat lebih cepat karena dapat dilatih melalui praktik langsung. Sebaliknya, indikator pedagogis seperti mengintegrasikan literasi dan numerasi membutuhkan waktu adaptasi lebih lama karena berkaitan dengan cara berpikir dan perencanaan pembelajaran guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi teknologi relatif lebih mudah dikembangkan dibandingkan kompetensi pedagogis yang bersifat konseptual.

5. Dampak Awal terhadap Proses Pembelajaran

Meskipun kegiatan ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru, dampak awal juga terlihat pada proses pembelajaran di kelas. Guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam mengerjakan tugas berbasis digital, serta menunjukkan ketertarikan lebih tinggi terhadap aktivitas literasi dan numerasi yang dikemas secara interaktif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1. Peningkatan Keterampilan guru dalam pemanfaatan platform pembelajaran digital.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pemanfaatan Platform Pembelajaran Digital

No	Aspek Keterampilan Guru	Sebelum PKM (%)	Setelah PKM (%)	Kategori Peningkatan
1	Mengoperasikan platform pembelajaran digital	45	85	Tinggi

No	Aspek Keterampilan Guru	Sebelum PKM (%)	Setelah PKM (%)	Kategori Peningkatan
2	Membuat bahan ajar digital (PPT interaktif/LKPD digital)	40	82	Tinggi
3	Mendesain tugas berbasis literasi	38	80	Tinggi
4	Mendesain aktivitas numerasi kontekstual	35	78	Tinggi
5	Menggunakan fitur asesmen digital (kuis online, Google Form, dll.)	42	83	Tinggi
6	Memberikan umpan balik melalui platform digital	37	79	Tinggi
7	Integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran digital	33	76	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 tentang peningkatan keterampilan guru dalam pemanfaatan platform pembelajaran digital, terlihat bahwa seluruh aspek kompetensi mengalami peningkatan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Secara umum, rata-rata keterampilan guru meningkat dari **38,6% sebelum pendampingan menjadi 80,4% setelah pendampingan**, atau mengalami kenaikan sebesar **41,8%**. Temuan ini menunjukkan bahwa program pendampingan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap kompetensi profesional guru.

Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek **kemampuan mengoperasikan platform pembelajaran digital**, yang semula hanya mencapai 45% dan meningkat menjadi 85% setelah pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan praktik langsung yang diberikan mampu membantu guru memahami fungsi dasar hingga lanjutan dari platform digital. Aspek lain yang juga mengalami peningkatan tinggi adalah **kemampuan membuat bahan ajar digital**, dari 40% menjadi 82%. Guru mulai mampu mengembangkan media

pembelajaran seperti presentasi interaktif, LKPD digital, serta kuis daring yang lebih variatif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi mulai berkembang menjadi kreator bahan ajar digital. Kondisi ini penting karena kualitas media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Pada aspek **integrasi literasi dan numerasi dalam pembelajaran digital**, terjadi peningkatan dari 33% menjadi 76%. Meskipun masih menjadi aspek dengan persentase pasca pendampingan paling rendah dibanding indikator lainnya, peningkatan ini tetap menunjukkan perkembangan yang positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru mulai memahami bagaimana mengaitkan aktivitas membaca, memahami informasi, berpikir logis, dan pemecahan masalah ke dalam tugas berbasis digital. Temuan ini juga menunjukkan bahwa penguatan literasi dan numerasi memerlukan pendampingan yang lebih berkelanjutan karena berkaitan dengan perubahan paradigma pembelajaran, bukan sekadar keterampilan teknis.

Selain itu, peningkatan juga terjadi pada aspek **penggunaan fitur asesmen digital dan pemberian umpan balik melalui platform digital**, masing-masing meningkat dari 42% menjadi 83% dan dari 37% menjadi 79%. Data ini menunjukkan bahwa guru sudah mulai memahami bahwa platform digital tidak hanya digunakan untuk membagikan materi pembelajaran, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif serta efisien dan memberikan umpan balik yang lebih cepat dan positif kepada peserta didik.

Secara keseluruhan, peningkatan pada seluruh indikator menunjukkan

bahwa model pendampingan partisipatif yang diterapkan dalam PKM ini efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Para guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru, tetapi juga mengalami perubahan praktik dan skill pembelajaran serta sikap profesional terhadap pemanfaatan teknologi. Temuan ini memperkuat bahwa pendampingan yang bersifat praktis, kontekstual, dan berkelanjutan merupakan strategi yang tepat dalam program pengembangan kompetensi guru di sekolah dasar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pendampingan guru sekolah dasar dalam pemanfaatan platform pembelajaran digital berbasis literasi dan numerasi terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kompetensi digital, kemampuan merancang bahan ajar digital, serta kemampuan mengimplementasikan platform dalam praktik pembelajaran.

Pendampingan yang dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif mendorong keterlibatan aktif guru, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk sikap positif terhadap inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Dampak awal juga terlihat pada proses pembelajaran di kelas yang menjadi lebih interaktif dan kontekstual, serta berpotensi mendukung penguatan literasi dan numerasi peserta didik.

Meskipun demikian, aspek integrasi literasi dan numerasi masih memerlukan penguatan melalui pendampingan lanjutan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Oleh karena itu, keberlanjutan program, dukungan

kebijakan sekolah, serta kolaborasi antar guru menjadi faktor kunci agar pemanfaatan platform pembelajaran digital dapat berkembang menjadi budaya pembelajaran di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam setiap kegiatan pengabdian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama Kepala Sekolah yang telah memberikan izin melaksanakan kegiatan pendampingan ini serta seluruh guru yang sangat antusias mengikuti kegiatan pendampingan dan sosialisasi ini kepada tim selama kegiatan pengabdian, para partisipan yang ikut andil memberikan dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar, serta kepada para responden yang telah membantu mengikuti rangkaian alur pengabdian mulai dari pengisian kuesioner, wawancara, praktek, hingga evaluasi. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada para reviewer yang telah membantu memperkuat kualitas artikel pengabdian yang telah penulis susun.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, T. N. (2019). *Strategi Pembelajaran Era Digital*. Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019), 1(2), 308–318.
<https://pkm.uikabogor.ac.id/index.php/ACIEDSS/article/view/512>.
- Azza Ali Gameil and Ahlam Mohammed Al-Abdullatif, (2023). "Using Digital Learning Platforms to Enhance the Instructional Design Competencies and Learning Engagement of Preservice Teachers," *Education Sciences* 13, no. 4 : h.334, <https://doi.org/10.3390/educsci13040334>
- Camarini, N. I., et al. (2024) . *Analisis permasalahan guru SD dalam penggunaan aplikasi digital untuk pembelajaran*. Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan Volume 4, Number 2, Tahun 2024, pp. 158-165 E-ISSN:2798-0006.
<https://doi.org/10.23887/jmt.v4i2.62701>
- Farisia, Hernik & Syafi’I, imam (2024). *Professional Development on Digital Literacy for Teachers in Early Childhood Education in the Digital Era*. Vol. 5 No. 3 : Integrative Islamic Education.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v5i3.820>
- Firuz Kamalov, David Santandreu Calonge, and Ikhlās Gurrib, (2023). "New Era of Artificial Intelligence in Education: Towards a Sustainable Multifaceted Revolution," *Sustainability* 15, no. 16: h.12451
- Ilie Gligorea et al., "Adaptive Learning Using Artificial Intelligence in e-Learning: A Literature Review," *Education Sciences* 13, no. 12 (2023): h.1216, <https://doi.org/10.3390/educsci13121216>.
- Kaligis, F., Ismail, R. I., Wiguna, T., Prasetyo, S., Indriatmi, W., Gunardi, H., Pandia, V., Minayati, K., Magdalena, C. C., Nurraga, G. W., Anggia, M. F., Pamungkas, S. R., Tran, T. D., Kurki, M., Gilbert, S., & Sourander, A. (2022). *Mental Health Literacy and Help-*

- Seeking Behavior Questionnaires--Indonesian Version* [Database record]. APA PsycTests.
<https://doi.org/10.1037/t84097-000>
- Mahlopi. (2022). *Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0*. Adiba: Journal of Education, 2(1), 133–141.
<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/79>.
- Prinanda, Diego (2025). *Analisis Problematika Guru dalam Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Indonesian Journal of Administration or Management in Education (IJAM-Edu) Volume 2, Number 2, 2025 329-353 E-ISSN: 3089-6037.
<https://ijam-edu.ppi.unp.ac.id/index.php/ijam>
<https://doi.org/10.3390/su151612451>
- Rosmalina, A. (2022). *Dakwah Literasi Digital Terhadap Perilaku Generasi Milenial Dalam Bermedia Sosial*. ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 13(1), 64–77.
<https://doi.org/10.24235/orasi.v13i1.10443>
- Seung-Yoon Shin, Dongwook Kim, and Soon Ae Chun, (2021) "Digital Divide in Advanced Smart City Innovations," Sustainability 13, no. 7:h.4076,
<https://doi.org/10.3390/su13074076>